

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V ini akan dipaparkan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian berjudul Peranan Solidaritas Anggota Sanggar Dalam Membentuk Kampung Seni Budaya Gegesik Sebagai Pelestarian Budaya Lokal (Studi Deskriptif di Sanggar Hidayat Jati Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon). Hasil penelitian pada bab V diawali dengan peneliti mendeskripsikan simpulan, kemudian peneliti mendeskripsikan implikasi dan terakhir peneliti akan merekomendasi dari hasil penelitian agar dapat dirasakan manfaatnya.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian pada bab IV, langkah selanjutnya peneliti dapat menarik simpulan penelitian yang telah dilakukan, adapun terdiri dari simpulan umum dan simpulan khusus.

##### 5.1.1 Simpulan Umum

Masyarakat di Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon memiliki potensi seni budaya lokal. Terkenal sejak dari dahulu bahwa seni budaya lokal ini merupakan hasil turun-temurun yang diwariskan dari generasi sebelumnya kepada generasi selanjutnya. Banyaknya para tokoh seniman dan tokoh budayawan, kemudian mendapatkan ide atau gagasan untuk mengusulkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon agar meresmikan Kecamatan Gegesik sebagai kampung seni budaya. Usulan peresmian Kecamatan Gegesik sebagai kampung seni budaya di Kabupaten Cirebon didasarkan pada potensi masyarakat tersebut, sehingga memiliki suatu wadah untuk tujuan bersama yaitu mengembangkan hingga melestarikan seni budaya lokal Cirebon.

Peresmian Kecamatan Gegesik sebagai kampung seni budaya di Kabupaten Cirebon terjadi pada tahun 2016. Pemberian nama kampung seni budaya Gegesik diresmikan langsung oleh Bupati Cirebon. Para tokoh seniman dan tokoh budayawan ini mendukung penuh peresmian kampung seni budaya Gegesik, hal tersebut dilakukan sebagai upaya pelestarian kebudayaan lokal Cirebon. Sebelum memberikan usulan nama kampung seni budaya Gegesik, para tokoh seniman dan tokoh budayawan ini juga mendirikan sanggar-sanggar seni

budaya di Kecamatan Gegesik. Tujuan didirikannya sanggar seni budaya tersebut agar dapat menciptakan regenerasi yang memiliki kecakapan dalam hal pengetahuan seni budaya lokal yang menjadi identitas daerahnya.

Sanggar Hidayat Jati merupakan salah satu sanggar seni budaya yang turut andil dalam membentuk kampung seni budaya Gegesik. Sanggar Hidayat Jati berlokasi di Jalan Piere Tendean Desa Gegesik Wetan, Kecamatan Gegesik ini memiliki anggota generasi muda berusia Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas atau sederajat, generasi muda ini nantinya akan menjadi regenerasi masyarakat. Adapun solidaritas yang dilakukan oleh anggota Sanggar Hidayat Jati dengan anggota sanggar lainnya dalam membentuk kampung seni budaya Gegesik, melalui solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Solidaritas mekanik yang dilakukan anggota Sanggar Hidayat Jati melalui kegiatan mempererat hubungan sosial, seperti kegiatan latihan rutin sehingga terjadi aktivitas 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun, bagi anggota junior dapat menghormati senior serta senior mampu menyayangi. Solidaritas mekanik terjadi karena adanya kesamaan visi misi bersama, sehingga muncul rasa senasib dan sepenanggungan untuk mewujudkan visi misi tersebut. Kemudian solidaritas organik terjadi karena perbedaan peran pada masyarakat yang saling melengkapi dan berkontribusi satu dengan lainnya dalam membentuk sampai mengembangkan kampung seni budaya Gegesik melalui sosialisasi kebudayaan lokal Cirebon atau dengan mengekspos nama Kecamatan Gegesik ke lingkup regional hingga mancanegara.

Pola interaksi sosial dilakukan oleh anggota Sanggar Hidayat Jati melalui kegiatan latihan reguler serta kegiatan bersama dengan anggota sanggar lain sehingga menjadi proses tahapan terbentuknya solidaritas dalam pembentukan kampung seni budaya Gegesik. Kampung seni budaya Gegesik tentunya memiliki tujuh unsur universal pembentuk kebudayaan lokal Cirebon, di antaranya bahasa, sistem religi, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem kesenian dan organisasi sosial.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi solidaritas anggota Sanggar Hidayat Jati dengan anggota sanggar lain dalam membentuk kampung seni budaya Gegesik melalui dua faktor yaitu faktor internal, seperti sejarah dan alasan

terbentuknya kampung seni budaya Gegesik serta peran yang dilakukan oleh anggota Sanggar Hidayat Jati, sedangkan faktor eksternal, seperti hubungan sosial anggota Sanggar Hidayat Jati dengan anggota sanggar lain dan masyarakat serta perkembangan zaman selalu dinamis. Faktor-faktor tersebut telah dijelaskan sebelumnya mengenai pembentukan kampung seni budaya Gegesik dan tetap menjaga eksistensi kampung seni budaya Gegesik melalui cara penyajian seni sesuai perkembangan zaman agar lebih mudah diterima oleh masyarakat.

### **5.1.2 Simpulan Khusus**

Berdasarkan simpulan umum, selanjutnya peneliti merangkum simpulan khusus didasarkan pada rumusan masalah penelitian dalam bab I, sebagai berikut.

1. Solidaritas mekanik yang dilakukan oleh anggota Sanggar Hidayat Jati melalui kegiatan latihan rutin yang dijadwalkan setiap hari Rabu dan hari Sabtu pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB, sehingga terjadi aktivitas 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun, bagi anggota junior dapat menghormati senior serta senior mampu menyayangi. Sedangkan solidaritas organik yang dilakukan oleh anggota Sanggar Hidayat Jati melalui kolaborasi acara seni budaya dengan anggota sanggar lain dan silaturahmi kepada tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Gegesik, dimana terjadi pembagian peran dalam sosialisasi kebudayaan lokal Cirebon atau dengan mengekspos nama Kecamatan Gegesik ke lingkup regional hingga mancanegara. Pola interaksi sosial yang dilakukan oleh anggota Sanggar Hidayat Jati melalui rasa kepercayaan tinggi dan gotong-royong sesuai nilai dan norma, sehingga membentuk rasa tanggung jawab dan tingkat partisipasi tinggi dalam relasi sosial membentuk sampai mengembangkan kampung seni budaya Gegesik. Kecamatan Gegesik sebagai kampung seni budaya di Kabupaten Cirebon memiliki tujuh unsur pembentuk kebudayaan secara universal. Unsur pertama, masyarakat menggunakan bahasa daerah Cirebon dialek Gegesik. Unsur kedua, sistem religi masyarakat yaitu beragama Islam dengan corak nilai sosial budaya yang kental, seperti kegiatan muludan, bancakan, barikan, nadranan, ngupati dan sebagainya. Unsur ketiga, sistem pengetahuan yang dihasilkan

dari kebudayaan, seperti berbagai kuliner khas Cirebon, diantaranya nasi jambang, nasi lengko, empal gentong, docang, kerupuk wedi atau kerupuk melarat dan kue koci. Unsur keempat, sistem mata pencaharian masyarakat sebagian besar menjadi petani, peternak dan pedagang. Namun terdapat jenis mata pencaharian lainnya, seperti seniman, budayawan, guru dan seterusnya. Unsur kelima, sistem peralatan hidup dan teknologi, sebagian besar masyarakat masih menggunakan rumah adat Cirebon, seperti gapura khas Cirebon. Kemudian pakaian adat, seperti corak batik mega mendung. Selanjutnya peralatan dan teknologi untuk menunjang kehidupan sehari-hari, seperti peralatan berkebun, peralatan masak serta peralatan seni budaya, diantaranya keris, alat ukir atau pahat wayang kulit, alat bela diri dan kendaraan bangsawan yaitu Kereta Paksi Naga Liman. Unsur keenam, sistem kesenian masyarakat sangat beragam, diantaranya seni lukis kaca, seni ukir, seni pahat, seni pertunjukan (wayang kulit, drama kolosal, kuda kecil, singa depok, berokan, sintren dan sebagainya), seni tari (tari topeng kelana, tari topeng samba dan sebagainya), seni musik tradisional (tarling, gamelan), seni kriya, seni teater dan seni sastra. Unsur ketujuh, organisasi sosial yang dihasilkan dari kebudayaan, seperti berdirinya sanggar-sanggar seni budaya yang dijadikan tempat untuk melestarikan kebudayaan lokal Cirebon.

2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi solidaritas anggota Sanggar Hidayat Jati dengan anggota sanggar lainnya dalam membentuk kampung seni budaya Gegesik, terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesamaan sejarah dibentuknya kampung seni budaya Gegesik pada tahun 2016 dan diresmikan langsung oleh Bupati Cirebon, alasannya agar berbagai potensi seni budaya lokal masyarakat dapat disatukan dalam satu wadah dengan tujuan yang jelas. Kemudian faktor internal lainnya adalah adanya peran dari anggota Sanggar Hidayat Jati melalui pelatihan, pementasan dan literasi budaya. Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal meliputi hubungan sosial yang dilakukan oleh anggota Sanggar Hidayat Jati dengan anggota sanggar lain dan masyarakat berlandaskan pendidikan karakter. Faktor

eksternal lainnya adalah munculnya globalisasi, sehingga menjadikan anggota Sanggar Hidayat Jati berpikir kreatif untuk menciptakan inovasi, seperti digitalisasi budaya lokal dengan membuat akun sosial media agar lebih mudah dapat diterima oleh masyarakat secara global. Kebaruan penyajian seni budaya lokal ini dilakukan agar seni budaya lokal dapat terus eksis mengikuti perkembangan zaman tanpa mengubah sedikitpun esensi nilai-nilai keaslian yang menjadi identitas daerah atau kearifan lokal yang dimiliki masyarakat.

3. Kontribusi anggota Sanggar Hidayat Jati berkenaan dengan peran solidaritas anggota Sanggar Hidayat Jati dengan anggota sanggar lain dan masyarakat. Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji statistik diperoleh hasil sebesar 48,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa peran anggota Sanggar Hidayat Jati memiliki kontribusi terhadap pembentukan kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian budaya lokal Cirebon. Kontribusi yang dilakukan oleh anggota Sanggar Hidayat Jati melalui prestasi atau penghargaan yang diraih dalam ajang perlombaan acara seni budaya, mensosialisasikan kebudayaan lokal Cirebon kepada masyarakat luas serta berusaha terus mengekspos nama daerah Kecamatan Gegesik ke lingkup regional, nasional hingga mancanegara.

## **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian mengenai peranan solidaritas anggota sanggar dalam membentuk kampung seni budaya ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan mengenai pentingnya melestarikan kebudayaan lokal melalui berbagai strategi yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan solidaritas anggota sanggar yang didalamnya generasi muda diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada generasi seumurannya maupun masyarakat luas mengenai pentingnya mengetahui, mencintai dan menjaga kebudayaan lokal tersebut. Penelitian ini menunjukkan strategi pembentukan kampung seni budaya dilakukan oleh peran solidaritas diantara anggota sanggar untuk melestarikan kebudayaan lokal dari kepunahan. Perkembangan zaman yang terus dinamis menuntut para anggota sanggar untuk dapat berpikir kreatif dan menciptakan suatu inovasi agar kebudayaan lokal dapat terus eksis mengikuti perkembangan zaman.

Faishal Yazid Hibatullah, 2021

*PERANAN SOLIDARITAS ANGGOTA SANGGAR DALAM MEMBENTUK KAMPUNG SENI BUDAYA GEGESIK SEBAGAI PELESTARIAN BUDAYA LOKAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Implikasi dari hasil penelitian ini secara umum dapat memberikan wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi pelajar, mahasiswa, generasi muda secara umum serta masyarakat luas dalam berbagai strategi melestarikan kebudayaan lokal agar memiliki eksistensi mengikuti perkembangan zaman. Kemudian implikasi dari hasil penelitian secara khusus dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan berkenaan dengan kebudayaan lokal, seperti pada Program Studi Pendidikan Sosiologi mata kuliah Pengantar Sosiologi, Pengantar Antropologi, Pendidikan Sosial Budaya, Sosiologi Pedesaan dan Perkotaan, Sosiologi Organisasi serta Sistem Sosial dan Perubahan Sosial.

Pembelajaran Sosiologi dilakukan pada peserta didik Sekolah Menengah Atas, kemudian akan terasa menyenangkan apabila peserta didik mengetahui berbagai fenomena aktual dan faktual di lingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan solidaritas anggota sanggar dalam membentuk kampung seni budaya ini dapat dijadikan contoh relevan bagi peserta didik nantinya mengenai pengetahuan kebudayaan lokal. Khususnya hasil penelitian ini, kebudayaan lokal berkenaan dengan peranan solidaritas anggota sanggar dalam membentuk kampung seni budaya Gegesik sebagai pelestarian kebudayaan lokal di Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan paparan mengenai simpulan dan implikasi hasil penelitian diatas, selanjutnya diberikan rekomendasi kepada berbagai pihak agar mampu memberikan kebermanfaatan lebih sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu rekomendasi dari peneliti sebagai berikut:

#### **5.3.1 Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi**

Rekomendasi peneliti bagi mahasiswa Pendidikan Sosiologi diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi sebagai sumber pembelajaran untuk mendapatkan informasi mengenai strategi melestarikan kebudayaan lokal khususnya peran anggota sanggar atau generasi penerus dalam melestarikan kebudayaan lokal di tengah arus perkembangan zaman.

#### **5.3.2 Bagi Anggota Sanggar**

Rekomendasi peneliti kepada anggota sanggar maupun generasi muda pada umumnya supaya dapat mengetahui, mencintai bahkan melestarikan

kebudayaan lokal. Kecamatan Gegecik, Kabupaten Cirebon dikenal memiliki potensi kesenian pada masyarakatnya. Generasi muda menjadi generasi penerus atau tunas bangsa yang akan melanjutkan tongkat estafet kebudayaan ini supaya tetap terjaga eksistensinya di masyarakat. Generasi muda dapat bergabung menjadi anggota sanggar agar mampu melakukan sosialisasi kebudayaan dan melakukan solidaritas sosial dengan anggota sanggar lain agar kesenian dapat terus terjaga dan berkembang.

### **5.3.3 Bagi Masyarakat**

Rekomendasi peneliti supaya masyarakat dapat lebih memperhatikan dan menjaga kebudayaan lokal. Perkembangan zaman begitu dinamis membuat masyarakat harus dapat lebih berpikir kreatif dan inovatif untuk menyusun suatu strategi atau upaya dalam melestarikan kebudayaan lokal sesuai perkembangan zaman, seperti memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **5.3.4 Bagi Pemerintah**

Rekomendasi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemerintah diharapkan dapat lebih peduli terhadap kebudayaan lokal. Perkembangan zaman seperti hadirnya globalisasi membutuhkan peran pemerintah untuk dapat memfilter pengaruh negatif budaya asing yang memberikan dampak kepada perkembangan kebudayaan lokal. Peran pemerintah diharapkan dapat membuat suatu kebijakan atau aturan untuk melestarikan kebudayaan lokal di Indonesia sebagai identitas jati diri bangsa.

### **5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai kampung seni budaya Gegecik dari berbagai sumber bidang ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti sekarang baru dapat mengkaji kampung seni budaya Gegecik dari bidang ilmu Sosiologi berkenaan dengan peran solidaritas anggota sanggar. Selain itu, Kecamatan Gegecik, Kabupaten Cirebon terkenal memiliki potensi kesenian. Maka dari itu potensi kesenian yang termasuk unsur kebudayaan lokal patut untuk dilestarikan. Peneliti selanjutnya sangat diharapkan dapat mengeksplorasi kebudayaan lokal lainnya yang sangat begitu kaya di wilayah Cirebon, Jawa Barat.

Faishal Yazid Hibatullah, 2021

*PERANAN SOLIDARITAS ANGGOTA SANGGAR DALAM MEMBENTUK KAMPUNG SENI BUDAYA GEGESIK SEBAGAI PELESTARIAN BUDAYA LOKAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu